

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah terbesar yang dialami oleh negara-negara berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang tak luput pula dari masalah ini. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah melalui Dinas Kementrian Sosial dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH).

Sejak tahun 2007, basis kepesertaan bantuan PKH diarahkan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Mulai tahun 2012 basis bantuan PKH diarahkan pada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yaitu ayah, ibu, dan anak. Perubahan ini untuk mengakomodasi prinsip bahwa keluarga adalah satu unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada tahun 2016, sasaran peserta PKH bukan lagi KSM (7% terbawah pada BDT/Basis Data Terpadu) melainkan keluarga miskin (25% terbawah pada BDT/Basis Data Terpadu). Beberapa indikator harus dipenuhi oleh calon penerima PKH yang menjadi sasaran untuk mendapatkan bantuan PKH. Sesuai Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016, keluarga miskin memiliki kewajiban memenuhi minimal salah satu syarat kriteria berikut :

1. Memiliki komponen kesehatan yakni anak dengan usia di bawah 6 tahun, ibu hamil/menyusui, termasuk anak penyandang disabilitas ringan/ sedang.
2. Memiliki komponen pendidikan anak usia sekolah 6 hingga 21 tahun untuk peserta pendidikan SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat dan/atau SMA/MA sederajat, termasuk anak penyandang disabilitas ringan/ sedang.

3. Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk penyandang disabilitas berat di dalam keluarga peserta PKH.
4. Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk lanjut usia 70 tahun ke atas di dalam keluarga peserta PKH dengan kriteria:
 - a) Lanjut usia berusia 70 tahun ke atas per 1 Januari pada tahun validasi.
 - b) Lanjut usia berusia 70 Tahun ke atas yang ada dalam keluarga peserta PKH.
 - c) Lanjut usia berusia 70 tahun ke atas yang menjadi orang tua yang mengurus keluarga PKH.

Berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) Dinas Sosial Kota Kupang, jumlah keluarga miskin di Kota Kupang pada tahun 2018 adalah sebanyak 49.961 keluarga. Sebanyak 31.995 keluarga mendapatkan bantuan PKH dan masih ada 17.966 keluarga yang belum mendapatkan bantuan PKH. Sebagai upaya memenuhi kuota setiap tahunnya, Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Kupang melakukan penyeleksian penerima PKH berdasarkan data keluarga miskin. Pemilihan peserta PKH harus tepat sasaran guna mengurangi jumlah keluarga miskin di Kota Kupang. Seleksi secara manual memerlukan waktu yang tidak sedikit dan pemilihan peserta dapat dipengaruhi oleh penilaian objektif pendamping PKH. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem pendukung keputusan berbasis *website* yang dapat meningkatkan efektifitas seleksi peserta PKH sehingga proses penyeleksian dapat berlangsung cepat dan tepat sasaran sehingga bantuan PKH dapat disalurkan sesuai jadwal yang ditentukan dan juga bantuan PKH dapat diterima oleh keluarga yang menjadi target sasaran bantuan PKH. *Sistem* yang akan dibuat ini bertujuan untuk mempermudah kinerja staf pendamping dalam hal proses penyeleksian penerima PKH.

Demi tercapainya tujuan ini, maka dibutuhkan sebuah metode yang dapat digunakan untuk pembobotan dan pengurutan setiap kriteria yang ada, mulai dari yang paling tinggi hingga rendah. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Technique For Other Reference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) untuk mengatasi masalah pembobotan kriteria. Melalui metode ini, data akan diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah dengan mengambil beberapa

alternatif calon KPM (Keluarga Penerima Manfaat) teratas sebagai keluarannya untuk menjadi komponen yang berhak mendapatkan bantuan PKH.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dibuatlah “**PENENTUAN PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) MENGGUNAKAN METODE *TECHNIQUE FOR OTHER REFERENCE BY SIMILARITY TO IDEAL SOLUTION (TOPSIS)***”. Sistem Pendukung Keputusan ini, diharapkan dapat membantu Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Kupang dalam hal melakukan seleksi dan memilih penerima PKH berdasarkan data keluarga miskin menggunakan metode Topsis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Kesulitan yang dialami *staf* pendamping pelaksana PKH di Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Kupang dalam hal menyeleksi penerima PKH berdasarkan data keluarga miskin dikarenakan jumlah calon penerima PHK yang cukup banyak sedangkan proses penyeleksian masih bersifat manual sehingga memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya. Yang pada akhirnya terjadi keterlambatan penyaluran dana PHK yang telah dianggarkan.
2. Belum adanya sebuah sistem pendukung keputusan berbasis *web* yang dapat membantu pihak operator di UPPKH kota Kupang dalam hal penyeleksian calon penerima PKH berdasarkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh penerima PKH.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang telah dirumuskan, maka diperlukan batasan-batasan dalam pengerjaannya. Berikut batasan-batasan dalam penelitian ini :

1. SPK ini hanya digunakan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Kupang untuk menyeleksi penerima bantuan PKH di Kota Kupang.

2. SPK ini hanya menggunakan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Kupang.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kota Kupang.
4. Konsep rekayasa perangkat lunak yang digunakan dalam SPK ini adalah menggunakan model *Waterfall* dan pemodelan proses terstruktur menggunakan bahasa pemrograman *PHP (Hypertext Preprocessor)* dan Sistem Manajemen Basis Data *MySQL*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menghasilkan sistem pendukung keputusan berbasis *web* yang mampu memberikan kemudahan dalam proses penyeleksian keluarga miskin yang berhak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Menghasilkan sistem pendukung keputusan berbasis *web* yang mampu memilih keluarga yang berhak menerima bantuan PKH sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.
3. Menghasilkan sistem pendukung keputusan berbasis *web* yang mampu menginput serta menyimpan data keluarga miskin serta dapat melakukan penyeleksian keluarga miskin sehingga dapat diperoleh data keluarga miskin yang berhak menerima bantuan PKH.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari metode penelitian ini adalah:

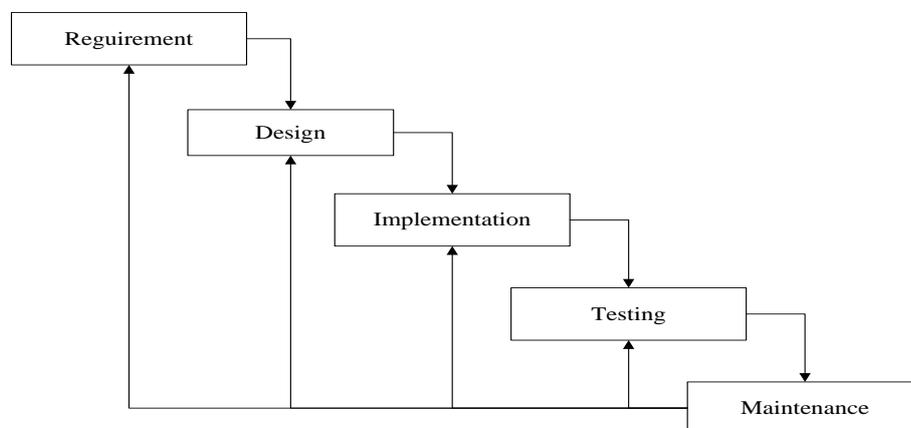
- a. Bagi Instansi
Website ini dapat membantu pengambilan keputusan dalam proses penentuan penerima bantuan PKH bagi keluarga miskin yang menjadi sasaran PKH.
- b. Bagi Peneliti
Agar bisa menambah wawasan dan bisa menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan tahapan-tahapan sebagai pedoman untuk mencapai proses penelitian yang efektif dan efisien. Penentuan tahapan yang cermat dan tepat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian. Rangkaian tahapan yang dilalui dalam penelitian ini terkait satu dengan yang lainnya secara sistematis dan berkesinambungan. Dimana setiap tahapan yang dilakukan sebelumnya akan menentukan keluaran (*output*) untuk tahapan berikutnya. Urutan tahapan penelitian ini sangat membantu yaitu proses penelitian yang dilakukan menjadi lebih lancar.

Model pengembangan yang digunakan pada rancang bangun ini adalah model *Waterfall*. Model *waterfall* ini sebenarnya adalah “*Linear Sequential Model*”, yang sering juga disebut dengan “*Classic Life Cycle*” atau model *waterfall*. Model ini muncul pertama kali sekitar tahun 1970 sehingga sering dianggap kuno, tetapi merupakan model yang paling banyak dipakai didalam *Software Engineering* (SE). Model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan urut melalui dari level kebutuhan sistem lalu menuju ketahapan analisis, desain, *coding*, *testing* atau *verification* dan *maintenance*. Disebut dengan *waterfall* karena tahap demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan (Muharto dan Ambarita, 2016).

Tahapan-tahapan model *waterfall* dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 1.1 Metode *Waterfall* (Muharto Dan Ambarita,2016).

Berikut ini merupakan penjelasan menggunakan model *waterfall*:

1. *Requirement Analisis*

Tahap ini merupakan tahap inisialisasi untuk pendefinisian masalah dalam menyelesaikan permasalahan melalui pengumpulan data-data pada kantor Dinas Sosial Kota Kupang. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung dilapangan atau obyek untuk meneliti dan meminta keterangan mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam penyeleksian keluarga penerima bantuan PKH untuk dibuat pemecahannya dan untuk mengetahui bagaimana proses penyeleksian yang berlangsung pada UPPKH Kota Kupang Provinsi NTT sehingga dari penelitian tersebut dapat diketahui kearah mana sistem akan dibuat.

b. Metode wawancara

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan cara menanyakan atau mewawancarai staff pendamping dan operator di UPPKH Kota Kupang terkait dengan proses pembuatan sistem.

c. Metode Studi pustaka

Merupakan teknik pencarian dengan melakukan pencarian data lewat literatur-literatur yang terkait, seperti membaca buku-buku referensi dari Internet, Jurnal, Buku dan Skripsi atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, perancangan *database*, dan panduan cara membuat aplikasi atau *software* yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. *Design*

Tahap desain merupakan proses akan menerjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat *coding*. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang disebut

software. Dokumen inilah yang akan digunakan *programmer* untuk melakukan aktivitas pembuatan sistemnya seperti perancangan sistem. Dalam tahapan ini merancang kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sebelum *coding* dimulai seperti bagan alir (*flowchart*), *Data Flow Diagram (DFD)* dan *ER-Diagram (ERD)*.

3. *Implementation*

Pada tahap pengkodean ini, merupakan implementasi dari tahapan desain agar desain perangkat lunak dapat menjadi sistem secara utuh. Proses desain harus diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman melalui proses *coding*. Dalam proses *coding* bahasa pemrograman yang digunakan adalah *PHP* dan *MySQL*.

4. *Testing*

Dalam penelitian ini proses uji coba dilakukan dengan metode pengujian *black box*. Pengujian *black box* hanya mengamati hasil eksekusi dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak. Tujuan metode pengujian ini adalah mencari kesalahan pada fungsi salah atau hilang sehingga menemukan cacat yang mungkin terjadi pada saat pengkodean.

5. *Maintenance*

Tahap akhir dalam model *waterfall*. Perangkat lunak yang sudah jadi, dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi *unit* sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru.

1.7 **Sistematik Penulisan**

Agar alur penyampaian tugas akhir ini lebih mudah dipahami, maka dapat disajikan dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan

sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori dasar yang berkaitan dengan pembuatan aplikasi, mulai dari teori mengenai aplikasi pembelajaran, metode pengembangan yang digunakan sampai teori yang membahas tentang perangkat lunak yang digunakan untuk membuat aplikasi ini.

Bab III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang analisis dan perancangan sistem, peran pengguna serta perangkat pendukung.

Bab IV IMPLEMENTASI SISTEM

Bab ini berisi tentang prosedur implementasi sistem. Hasil perancangan dan diterjemahkan dalam bentuk program yang bisa dibaca oleh komputer.

Bab V PENGUJIAN DAN ANALISIS HASIL

Bab ini berisi tentang pengujian sistem yang telah dibuat dan analisis hasil pengujian dari sistem tersebut.

Bab VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini.